

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi saat ini menyebabkan karakter seseorang semakin menurun sehingga mengakibatkan banyak terjadi perubahan karakter pada setiap individu. Hal tersebut terjadi karena adanya perubahan sosial dan derasnya arus budaya asing serta kecanggihan teknologi yang semakin meluas. Perubahan tersebut menyebabkan melemahnya nilai-nilai karakter bangsa dan berakibat pada perubahan perilaku menyimpang di masyarakat. Oleh karena itu, banyak individu yang semakin menjauhi Tuhannya dan melupakan kewajiban yang diperintahkan agamanya. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengawasan dari orang tua, penggunaan gadget yang tidak terkendali, dan kurangnya pembelajaran tentang agama islam sehingga membuat seseorang terbawa arus dan berbuat onar.

Melihat betapa rendahnya karakter bangsa ini, maka diperlukan adanya pembelajaran tentang pendidikan karakter sejak dini agar terciptanya individu yang beriman, bertaqwa, dan beradab berdasarkan norma agama, hukum, dan budaya. Pembelajaran yang bisa diterapkan yaitu dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai keagamaan baik di lembaga pendidikan maupun di lingkungannya. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membangun karakter seseorang (Kurroti et al., 2019).

Dalam proses membentuk karakter tentu tidak akan mudah seperti membalikkan telapak tangan, butuh waktu lama dan kesabaran yang besar untuk mengubahnya. Sebagai orang tua dan pendidik, mendidik karakter anak secara bertahap dan terus menerus merupakan sebuah tanggung jawab. Sebagaimana kita ketahui kisah nabi Muhammad SAW lahir di kota Mekkah, dimana pada saat nabi belum lahir kota tersebut berada dalam jahiliyyah (kebodohan) kemudian nabi diutus oleh Allah untuk mengubah setiap situasi di kota tersebut termasuk akhlak orang-orangnya. Tentu tidak mudah perjuangan nabi untuk merubah akhlak orang-orang jahiliyyah, nabi

Muhammad berdakwah melalui banyak rintangan, beliau dicaci maki, dilempari kotoran hewan dan mengalami berbagai bentuk penolakan. Namun nabi Muhammad tetap semangat, tidak menyerah dan terus berdakwah walaupun secara sembunyi-sembunyi. Oleh sebab itu, sebagai umat nabi Muhammad SAW kita harus bisa mempertahankan dan meneruskan perjuangannya (Abdul sattar, 2017).

Anjuran membentuk karakter yang baik telah dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh imam Al-Bukhari dalam Adabul Murfad (Mudlofir,2023) yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ."

Artinya: *“Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak-ahlak yang baik.”*

Membahas tentang karakter, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku seseorang yang menjadi simbol khusus baginya untuk bekerja sama dengan lingkungannya. Orang yang mempunyai akhlak yang baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukannya. Pendidikan karakter pada anak usia dini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan agar menjadi kebiasaan hingga dewasa dan pendidikan selanjutnya. Menurut para psikolog, usia dini adalah saat yang tepat untuk memulai pendidikan. Sebab, pada masa ini tumbuh kembang anak sangat optimal. Anak belum mendapat pengaruh dari lingkungan sekitar sehingga orang tua atau pendidik dapat dengan mudah mengarahkan dan membimbing anak khususnya dalam pembentukan karakter religius (Ihsan, 2020).

Adapun pengertian karakter religius merupakan perilaku yang patuh dalam beribadah sesuai agama yang dianutnya, toleran terhadap agama yang lainnya dan mampu hidup rukun. Karakter religius menjadi sangat penting yang mengacu pada tatanan dan larangan sikap yang di atur didalam agamanya. Pembentukan karakter religius dapat dilakukan dengan pengenalan nilai-nilai agama untuk melatih anak selalu berbudi baik. Sesuai

dengan tujuan pendidikan anak usia dini, yaitu anak mampu melakukan ibadah, mengenal dan percaya pada ciptaan tuhan serta mencintai sesama (Mutiawati, 2019).

Pembentukan karakter religius dapat dibentuk pada berbagai kegiatan yang berbau keagamaan. Kegiatan bersifat keagamaan dapat dilakukan oleh siapa saja dan dimana saja. Contohnya, kegiatan baca tulis Al-Quran di masjid yang diajarkan oleh ustadz atau guru, kegiatan menghafal do'a sehari-hari, mengadakan kegiatan praktek sholat dan wudhu disekolah, mengajarkan bersodaqoh kepada orang tidak mampu oleh guru/orang tua, mengajarkan untuk bersalaman dan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang, dan menerapkan kegiatan bercerita keagamaan yang dilakukan disekolah. Kegiatan tersebut sedikit-sedikit dapat membantu menanamkan karakter religius pada diri anak.

Dalam proses penerapan pembelajaran pendidikan karakter di PAUD menjadi tema utama dalam dunia pendidikan di Indonesia. Pemerintah Indonesia menekankan penanaman nilai-nilai karakter tidak dilakukan oleh keluarga saja tetapi mulai diajarkan sejak taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Pendidikan karakter di lembaga-lembaga juga sudah mulai ditekankan sehingga dalam proses pembelajaran selalu diselipkan tentang penanaman nilai karakter (Ramdhani et al., 2019).

Pembentukan karakter religius di lembaga pendidikan anak usia dini membutuhkan metode pembelajaran yang bisa mengarahkan pada pengajaran pembentukan karakter religius. Salah satu kegiatannya yaitu metode bercerita yang mana dalam proses pembelajarannya dapat merangsang rasa ingin tahu anak, motivasi anak, dan meniru karakter dalam cerita tersebut. Metode bercerita merupakan cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari buku yang disampaikan oleh guru kepada anak. Sedangkan menurut depdiknas mendefinisikan bahwa bercerita merupakan cara bertutur kata dalam menyampaikan cerita atau dalam memberi penjelasan kepada anak-anak secara lisan (Muzdalifah, 2018).

Salah satu cerita yang digunakan dalam penerapan pembelajaran di TK Selendang Asih dengan menggunakan metode bercerita kisah islami. Cerita kisah islami diantaranya “cerita para nabi, cerita orang-orang beriman yang patuh kepada Allah dan cerita islami lainnya”. Memilih metode bercerita kisah islami karena sejatinya anak-anak cenderung memiliki sifat meniru apa yang dilakukan oleh orang-orang disekitarnya, baik saudara terdekat, bapak atau ibunya, bahkan apa yang anak lihat dan dengar. Anak adalah peniru ulung, oleh karena itu dengan menggunakan metode bercerita kisah islami, anak akan meniru karakter religius orang-orang beriman seperti yang dikisahkan di dalam cerita. Salah satu lembaga pendidikan yang melaksanakan pembelajaran bercerita yaitu di TK Selendang Asih Desa Patuanan Kabupaten Majalengka. Kegiatan bercerita yang dilaksanakan setiap hari Kamis dan Sabtu. Kegiatan ini meliputi pembiasaan anak mendengarkan guru bercerita dilengkapi dengan pertanyaan-pertanyaan dan manfaat yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Dalam penelitian kali ini, peneliti menyimpulkan masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter. Seperti uraian yang telah dijelaskan diatas bahwasannya pembentukan karakter religus sejak dini sangat penting. Namun yang terlihat selama proses penelitian, perilaku anak-anak selama pembelajaran berlangsung maupun diluar pembelajaran masih berperilaku kurang baik seperti kurangnya kesadaran untuk mengakui kesalahan, mengambil barang teman tanpa izin dan mengklaim bahwa barang tersebut merupakan miliknya, tidak mau membereskan mainan setelah bermain, tidak menyelesaikan tugas yng diberikan guru, tidak menjaga barang pribadi dengan baik, tidak bertanggung jawab atas perbuatan sendiri. Oleh karena itulah peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yang berjudul “Pembentukan Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Bercerita Kisah Islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan Kabupaten Majalengka”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran operasional dan menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini. Maka penulis memberikan penegasan bahwasannya fokus penelitian ini berfokus kepada anak dan perilakunya, bagaimana anak dalam hal menyimak dan mencontoh karakter religius seperti dalam tokoh cerita.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses kegiatan bercerita kisah islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan?
2. Bagaimana proses pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan bercerita kisah islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan bercerita kisah Islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai kegiatan bercerita kisah Islami dan dampaknya terhadap karakter religius anak usia dini. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui proses kegiatan bercerita kisah islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan
2. Mengetahui proses pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan bercerita kisah islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan bercerita kisah Islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberi manfaat. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan menambah ilmu untuk penulis maupun pembaca dalam pembentukan karakter religius anak usia dini melalui kegiatan berceita kisah islami di TK Selendang Asih Desa Patuanan yang dapat dijadikan bahan acuan atau referensi dan sebagai tambahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat secara praktis

a. Penulis

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang pembentukan karakter religius anak usia dini melalui metode bercerita kisah islami di TK Selendang Asih.

b. Lembaga Pendidikan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar yang sesuai dengan harapan dan menjadi bahan masukan ke perpustakaan di TK Selendang Asih Desa Patuanan Kabupaten Majalengka.

c. Anak Usia Dini

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengalaman baru bagi anak usia dini dan dapat dijadikan bekal pembelajaran untuk anak di masa yang akan datang.